

PENDAMPINGAN INOVASI HIJAU LESTARI ALAMKU DI KELURAHAN KANTALAI

Nastia^{1*}, Nanda Hartawati²

^{1*,2}Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
nastiatia567@gmail.com

Abstract

The community assistance program for the innovation “HILAL” (Hijau Lestari Alamku) was initiated in response to low public awareness and participation in environmental management, as well as suboptimal waste management and green space utilization in Kantalai Village. This program aimed to strengthen community capacity in participatory environmental management, promote environmentally friendly practices, and establish a collaborative model between residents and the village government. The implementation methods included socialization sessions, participatory environmental problem mapping, household waste management training, formation of community-based environmental working groups, and practical assistance in planting and maintaining productive and green vegetation. The program involved 45 participants divided into three groups: 15 housewives, 15 youths, and 15 local officials and community leaders. The results indicated an increase in participants’ understanding of waste management and environmental preservation. The housewives’ group successfully implemented household waste segregation and simple composting practices. The youth group initiated routine community clean-up activities and planted 120 tree seedlings in public areas. Meanwhile, local officials and community leaders developed follow-up action plans, including internal regulations and scheduled community service activities. Overall, the program led to initial behavioral changes, the establishment of a village-level environmental management structure, and strengthened collective awareness toward cleanliness and greening efforts. In conclusion, the HILAL innovation assistance program demonstrates that active community engagement is a key determinant of successful community-based environmental management, offering an adaptive and sustainable participatory model at the village level.

Keywords: Assistance, Nature, Innovation, Kantalai Village

Abstrak

Kegiatan pendampingan inovasi “HILAL” (Hijau Lestari Alamku) dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan serta belum optimalnya pengelolaan sampah dan ruang hijau di Kelurahan Kantalai. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi, mendorong praktik ramah lingkungan, serta membangun model kolaboratif antara warga dan pemerintah kelurahan. Metode pelaksanaan meliputi tahap sosialisasi, pemetaan masalah lingkungan secara partisipatif, pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, pembentukan kelompok kerja lingkungan, serta pendampingan praktik penanaman dan pemeliharaan tanaman produktif dan penghijauan kawasan. Kegiatan melibatkan 45 peserta yang dibagi dalam tiga kelompok, yaitu kelompok ibu rumah tangga (15 orang), kelompok pemuda (15 orang), dan kelompok perangkat serta tokoh masyarakat (15 orang). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Kelompok ibu rumah tangga berhasil mengimplementasikan pemilahan sampah dan pengolahan kompos sederhana. Kelompok pemuda menginisiasi gerakan kebersihan rutin dan penanaman 120 bibit tanaman di area publik. Kelompok perangkat dan tokoh masyarakat menyusun rencana tindak lanjut berupa regulasi internal dan jadwal kerja bakti berkala. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan perubahan perilaku awal, terbentuknya struktur pengelola lingkungan tingkat kelurahan, serta meningkatnya kepedulian kolektif terhadap kebersihan dan penghijauan. Kesimpulannya, pendampingan inovasi HILAL memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas, sekaligus menghadirkan model partisipatif yang adaptif dan berkelanjutan di tingkat kelurahan.

Kata Kunci: Pendampingan, Hijau Lestari Alamku, Inovasi, Kelurahan Kantalai

Pendahuluan

UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan, yang tercantum di Bab II pasal 2 huruf l dan pasal 36 serta PP No.108 tahun 2015 mengatur pemanfaatan alam untuk kepentingan masyarakat setempat (poin 1 butir f). Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap alam adalah pelestarian alam, yang bertujuan agar ekosistem yang ada tetap terjaga keasliannya, dengan kearifan lokal dapat digunakan sebagai dasar untuk tujuan tersebut (Aziz et al., 2022). Dalam ekosistem kehidupan manusia, alam dan manusia merupakan dua komponen utama lingkungan hijau, yang saling bergantung dan berhubungan satu sama lain. Saat salah satunya mengalami kerusakan serius, ekosistem secara keseluruhan akan ikut rusak. Sebagai contoh, pemanasan global telah menyebabkan perubahan iklim yang mempengaruhi alam semesta dan manusia. Ini telah menyebabkan kerusakan ekologi, manusia, dan sumber asli, secara tidak langsung menunjukkan bahwa kelestarian manusia bergantung pada alam sekitar dan sebaliknya. Salah satu contoh kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia adalah pencemaran alam sekitar dan pembakaran hutan. Semua hal ini akan menyebabkan bencana, seperti banjir, peningkatan suhu global, dan penipisan lapisan ozon. Selain itu, kita semua bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga alam sekitar (Markom and Hassan 2021).

Pertumbuhan populasi Indonesia dan peningkatan urbanisasi telah memperburuk masalah lingkungan. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa pengelolaan limbah dan polusi udara sangat buruk di 60% kota besar di Indonesia (KLHK, 2024). Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, tidak hanya untuk memahami masalah lingkungan, kesadaran lingkungan juga penting untuk tindakan nyata yang diambil oleh individu dan komunitas dalam menjaga dan memulihkan ekosistem yang rentan (Suwali et al., 2024). Banyak proyek pembangunan hanya memperhitungkan keuntungan jangka pendek tetapi mengabaikan efek jangka panjang terhadap lingkungan. Misalnya, pembangunan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan polusi udara yang semakin parah, sementara deforestasi untuk pertanian dapat menyebabkan erosi tanah yang sulit dipulihkan. Oleh karena itu, pelestarian alam harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap tindakan yang diambil. Oleh karena itu, setiap keputusan yang berkaitan dengan sumber daya alam harus mempertimbangkan konsekuensi terhadap generasi mendatang. Pada akhirnya, pelestarian alam merupakan cara untuk menjaga lingkungan dan membuat bangunan yang lebih tangguh dan tahan terhadap perubahan zaman. Keputusan ini juga harus mempertimbangkan keadilan sosial dan ekonomi serta dampak perubahan iklim (Andi Kusumawati et al., n.d.).

Salah satu cara untuk mengatasi krisis lingkungan hidup saat ini adalah dengan mengubah secara radikal perspektif dan tindakan manusia terhadap alam. Dibutuhkan pola hidup baru, bukan hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Melakukan gerakan hijau lestari alamku adalah bagian dari meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan dimulai dengan gerakan lokal untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, dan menjadi salah satu bentuk kesadaran masyarakat akan keberlanjutan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan dan upaya masyarakat untuk mengubah pola hidup mereka, terutama di wilayah perkotaan (Yanizon and Rofiqah 2022). Memastikan kelestarian lingkungan mulai dari perlindungan, pemulihan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan adalah poin yang sangat kompleks dalam *Sustainable Development Goals* (SDG), namun, tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tidak sesuai dengan keadaan saat ini. Kerusakan lingkungan hidup sudah banyak terjadi di Indonesia, padahal dalam pelaksanaannya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat berfungsi sebagai payung hukum bagi pemerintah dan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Masyarakat adalah subjek utama program HILAL karena tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan

pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan. Karena pemerintah hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, partisipasi masyarakat harus ada dan terjadi. Secara teknis, sebagian besar dilakukan oleh masyarakat (Tatik 2025). Studi sebelumnya telah memberikan wawasan penting tentang bagaimana inovasi dalam memperbaiki kualitas lingkungan dan mengurangi jejak ekologis manusia. Penelitian (Ammar, 2023) menunjukkan bahwa teknologi hijau memiliki potensi yang sangat besar untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan, dengan cara ini, masalah lingkungan dapat diatasi dan menciptakan masa depan yang lebih lestari dan berkelanjutan, pada penelitian (Tjio, 2023) menunjukkan bahwa meningkatnya sikap peduli terhadap lingkungan dapat meminimalisir permasalahan lingkungan dan mempertahankan kelestarian lingkungan dan alam, sedangkan penelitian (Riana, Herawati, and Amaliah 2022) menunjukkan dalam menghadapi tantangan lingkungan dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi serta menjaga bumi dari pencemaran juga kerusakan melalui pelaksanaan menjaga lingkungan hidup (Putri et al., 2025).

Untuk menyelesaikan berbagai masalah pelestarian alam, tata kelola kolaboratif sangat penting. Paradigma ini merupakan hasil logis dari keadaan Indonesia sebagai negara majemuk. Untuk menyelesaikan masalah, semua orang yang bekerja sama memiliki tanggung jawab yang sama. Salah satu penyebab masalah lingkungan adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan, serta kurangnya upaya pengawasan. Masyarakat non-produktif yang memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan terbatas merupakan faktor yang memperparah masalah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat (Findra et al., 2025). Kelurahan Kantalai merupakan salah satu Kelurahan dari 43 Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Lea-lea Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, yang masih perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui tanam, rawat, dan lestarikan. Ini karena keberlanjutan ekosistem lokal sangat penting. Berbagai pendampingan yang dilakukan di beberapa Kelurahan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif membuat masyarakat lebih memahami pentingnya lingkungan bersih dan lestari, terutama melalui praktik nyata seperti menanam pohon atau menggunakan pekarangan untuk makanan lokal. Secara khusus, pendampingan yang melibatkan warga secara aktif ikut menumbuhkan kepedulian lingkungan dan membentuk kebiasaan menjaga alam sehari-hari.

Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kantalai adalah untuk memberikan sumbangsih sosial kepada masyarakat serta memberi masyarakat bantuan pikiran untuk melaksanakan pengembangan Kelurahan dan menyelesaikan masalah yang ada disana, sekaligus untuk berkontribusi kepada masyarakat Kelurahan Kantalai. Jika pada pengabdian sebelumnya lebih berfokus pada sosialisasi, pelatihan atau penyuluhan tanpa keberlanjutan, pada pengabdian ini berfokus pada program berbasis pendampingan partisipatif dengan membentuk kader lingkungan lokal yang adaptif, kolaboratif dan berkelanjutan dalam upaya mewujudkan inovasi HILAL (Hijau Lestari Alamku). Hal ini sejalan dengan tujuan dari PKM adalah untuk mendorong semua orang untuk menjadi lebih peduli dengan melestarikan lingkungan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan ekosistem lingkungan secara keseluruhan melalui inovasi HILAL di Kelurahan Kantalai.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan partisipatif berkelanjutan digunakan sebagai metode dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini menekankan pelibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan hingga tahap keberlanjutan program, ini adalah pendekatan yang tepat (Miroslava et al., 2024). Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek utama yang menentukan arah. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki atau rasa kepemilikan (*sense of ownership*), dan memastikan

bahwa kegiatan terus berlanjut setelah pendampingan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir, keberhasilan program pendampingan inovasi HILAL ini sangat bergantung pada cara penyampaian, pemahaman terhadap sifat sosial-budaya masyarakat Kelurahan Kantalai dan partisipasi aktif pemangku kepentingan (Astar et al., 2025). Subjek masyarakat dalam pengabdian ini adalah kelompok ibu rumah tangga, kelompok pemuda dan kelompok tokoh masyarakat yang berjumlah 45 orang yang masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang sebagai peserta. Pendampingan inovasi HILAL di Kelurahan Kantalai dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Pemberian materi pendampingan

Penyampaian materi kepada peserta atau masyarakat adalah tahap pertama. Materi tersebut mencakup ide-ide tentang inovasi hijau, teknik ramah lingkungan (seperti penanaman tanaman produktif dan pengelolaan sampah organik), dan pentingnya pelestarian lingkungan lokal. Agar penyampaian mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang, pendekatan interaktif seperti ceramah singkat, presentasi visual, dan demonstrasi sederhana digunakan.

2. Evaluasi Pemahaman dan keterlibatan

Setelah materi diberikan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa memahami peserta materi pendampingan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Ini dilakukan dengan kuesioner sederhana, diskusi kelompok kecil, serta pengamatan langsung terhadap partisipasi peserta. Tujuannya adalah untuk menentukan aspek mana yang perlu diperkuat dalam pendampingan selanjutnya.

3. Follow-up dan pendampingan

Pada tahap terakhir, peserta tidak hanya sampai pada pemberian materi dan evaluasi serta umpan balik saja, namun akan didampingi untuk menerapkan inovasi HILAL di lingkungan mereka, dan memastikan keberlanjutan praktik yang sudah diajarkan, dengan tetap melakukan pendampingan antara lain kunjungan lapangan, pendampingan kelompok, serta konsultasi berkala.

Pendampingan dalam pelaksanaan ini dikembangkan dan didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik lokasi serta masyarakat lokasi pengabdian, yang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, yakni:

- 1) Persiapan, meliputi identifikasi permasalahan lingkungan, survei awal dan koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan, serta penentuan mitra sasaran
- 2) Implementasi, berupa pemberian materi inovasi hijau dan peningkatan kesadaran masyarakat melalui diskusi dan materi edukatif
- 3) Monitoring dan Evaluasi, merupakan penilaian capaian program melalui observasi, kuesioner, diskusi dan wawancara
- 4) Hasil PKM, berupa pembentukan kelompok peduli lingkungan, rekomendasi pengembangan program Kelurahan dan Publikasi hasil PKM

Pendampingan inovasi HILAL dalam kegiatan PKM ini diharapkan dapat diterapkan dengan sukses di masyarakat Kelurahan Kantalai karena berfokus pada pendekatan partisipatif dan adaptasi kontekstual serta memastikan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan nyata dalam praktik sehari-hari sekaligus berdampak positif bagi kelestarian alam berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton, bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah Kecamatan Lea-lea dan Pemerintah Kelurahan Kantalai. Pelaksanaan bertempat di Aula Kelurahan Kantalai, Kecamatan Lea-lea, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, pada hari Sabtu tanggal 20 September 2025, dengan jumlah peserta 35 orang yang merupakan anggota pokja PKK Kelurahan Kantalai, komunitas lingkungan Kelurahan Kantalai dan masyarakat Kelurahan

Kantalai. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kantalai sebagai berikut:



Gambar 1. Pengarahan kepada peserta

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan

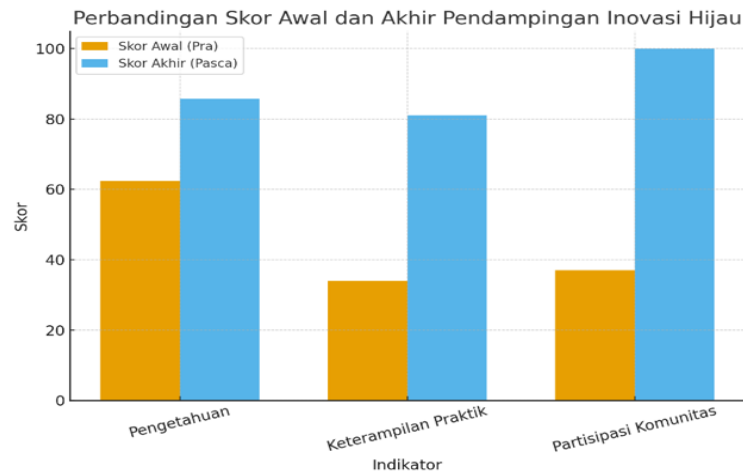
Melalui sesi pemberian materi dan diskusi interaktif, masyarakat perlahan memperoleh informasi dan mulai memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan teknologi hijau sederhana. Sebanyak $\pm 90\%$ peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep kelestarian alam dan prinsip keberlanjutan agar lingkungan kembali hijau. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner yang diberikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Hasil Pendampingan Inovasi HILAL

Indikator	Skor awal (Pra)	Skor akhir (Pasca)	Peningkatan (%)
Pengetahuan	62,3	85,7	37,6
Keterampilan Praktik	34,0	81,0	47,0
Partisipasi Komunitas	37,0	100,0	63,0

Tabel 1 hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang inovasi hijau, keterlibatan, dan implementasinya. Sebagian besar peserta tidak memahami teknik pengelolaan lingkungan sederhana seperti pembuatan kompos, pemanfaatan lahan pekarangan, dan penerapan teknologi hijau rumah tangga sebelum pelatihan dan pendampingan. Dari tabel evaluasi menunjukkan bahwa ketiga indikator yakni pengetahuan, keterampilan praktik dan partisipasi komunitas, penilaiannya mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan dan pendampingan.

Alam sangat berperan dalam membentuk karakter individu dan budaya manusia, memberikan tawaran-tawaran kepada manusia, dan dengan akalny manusia mengolah lingkungannya (Amsal & Arianty, 2025). Alam juga digunakan manusia sebagai media untuk berinteraksi dan berkreasi karena manusia adalah makhluk sosial dan budaya. Mengingat bahaya besar yang akan terjadi jika lingkungan dirusak oleh manusia, memperbaiki dan menyelamatkan lingkungan membutuhkan partisipasi aktif individu dan kelompok, masyarakat, organisasi sosial dan pemerintah dan bahkan agama dalam kegiatan pengelolaan lingkungan (Nur, 2017). Hasil pendampingan Inovasi HILAL digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian pendampingan Inovasi HILAL

Setiap tahapan kegiatan pada gambar menunjukkan tren peningkatan pada grafik hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang besar dan aktif dalam diskusi selama tahap pemberian materi. Evaluasi pemahaman menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, grafik keterlibatan masyarakat menunjukkan peningkatan partisipasi dalam praktik lapangan dan *follow-up*. Ini ditandai dengan banyaknya penduduk yang mulai berpartisipasi dalam kegiatan hijau di lingkungan tempat tinggal mereka.

2. Peningkatan Keterlibatan dan Kepedulian

Tingkat partisipasi peserta PKM dalam kegiatan lingkungan telah meningkat pesat, peserta saat ini lebih proaktif terhadap kelestarian lingkungan daripada hanya menjadi peserta pasif. Mereka aktif dalam memberikan ide dan merencanakan tindak lanjut. Antusias dalam mengikuti pendampingan inovasi HILAL ini, disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3. pemberian materi

3. Rencana Tindak Lanjut

Tim pengabdian bersama masyarakat sedang membuat rencana tindak lanjut dari hasil pendampingan HILAL ini, untuk memberikan penguatan terhadap keberlanjutan kegiatan inovasi hijau di Kelurahan Kantalai. Rencana ini akan mencakup hal-hal berikut:

1. Pembentukan Struktur Kelompok Hijau yang Lebih Formal.

Melalui perpanjangan tangan peserta pendampingan inovasi HILAL, akan dibentuk kelompok masyarakat “Hijau Kantalai” yang dapat membangun struktur organisasi sederhana, seperti pembagian tugas untuk ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator

lapangan. Struktur ini sangat penting untuk meningkatkan koordinasi internal dan mempermudah kolaborasi dengan pihak kelurahan dan instansi terkait.

2. Inovasi HILAL yang berhasil dititik percontohan akan diterapkan di wilayah lain di Kelurahan Kantalai.

Kelompok hijau akan bekerja sama dengan warga untuk mereplikasi kegiatan seperti menanam tanaman produktif, mengelola sampah organik, dan membangun taman hijau kecil. Kepada kelompok hijau Kelurahan Kantalai didampingi untuk diarahkan agar dapat bermitra dengan kelurahan, dinas lingkungan hidup, sekolah, dan komunitas lingkungan lainnya, untuk mendapatkan dukungan teknis, kebijakan, dan sumber daya tambahan untuk pembangunan kegiatan hijau berkelanjutan menuju lingkungan hijau.

3. Pelatihan Lanjutan dan Pengembangan Produk Hijau

Tujuan dari pelatihan lanjutan adalah untuk mengubah manfaat lingkungan menjadi peluang ekonomi lokal, pelatihan ini akan berfokus pada pembuatan nilai tambah dari inovasi hijau seperti membuat kompos organik dalam kemasan, membuat pupuk cair, atau mengolah hasil tanaman pekarangan menjadi produk bernilai ekonomi.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Tim pengabdian dan kelompok masyarakat akan melakukan evaluasi rutin untuk menilai perkembangan kegiatan, menemukan hambatan, dan membuat rencana perbaikan. Evaluasi ini juga akan menjadi dasar untuk membuat laporan perkembangan yang dapat diajukan untuk dukungan lebih lanjut dari pemerintah atau lembaga pendanaan.

Tindak lanjut ini bertujuan tidak hanya untuk memastikan keberlanjutan program, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat, meningkatkan dampak lingkungan, dan memberikan peluang untuk inovasi hijau yang menghasilkan keuntungan sosial dan ekonomi tanpa harus merusak lingkungan namun lebih kepada memperbaiki lingkungan dan memastikan bahwa pendampingan yang dilakukan di PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan nyata dalam praktik sehari-hari. Hasil tindak lanjut ini dapat berdampak pada kebijakan dan program di masa depan, dan juga membantu dalam desain metode yang lebih efisien untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Hasil kegiatan pendampingan inovasi HILAL di Kelurahan Kantalai menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat, yang tercermin dari kenaikan skor evaluasi pasca kegiatan serta munculnya praktik nyata seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan gerakan penghijauan oleh kelompok sasaran. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan bahwa edukasi lingkungan berbasis keterlibatan aktif efektif dalam membentuk kepedulian kolektif (Findra et al., 2025). Selain itu, peningkatan partisipasi komunitas juga sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa kesadaran lingkungan yang tinggi berkontribusi langsung terhadap upaya pelestarian dan pengurangan kerusakan ekosistem (Tjio, 2023). Implementasi kegiatan seperti penanaman dan pengelolaan sampah rumah tangga turut memperlihatkan bahwa inovasi sederhana berbasis masyarakat dapat menjadi solusi nyata dalam pembangunan berkelanjutan (Ammar, 2023). Lebih lanjut, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah lokal dalam program ini memperkuat model tata kelola lingkungan yang adaptif dan inklusif, sebagaimana penelitian sebelumnya menekankan pentingnya sinergi multipihak dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Putri et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Di Kelurahan Kantalai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan pendampingan inovasi hijau telah berhasil meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Masyarakat lebih memahami dan mulai menerapkan inovasi hijau di lingkungan sekitar melalui proses pemberian materi, evaluasi, tanya jawab dan umpan balik, dan pendampingan lanjutan. Selain meningkatkan kemampuan warga

untuk mengelola potensi lingkungan, program ini mendorong pembentukan kelompok masyarakat hijau yang berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan aktivitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga telah mengubah cara mereka melihat dan bertindak terhadap lingkungan. Mereka juga membuka peluang untuk bekerja sama dengan pemerintah dan pihak lain untuk mengembangkan program jangka panjang. PKM ini menjadi fondasi penting bagi penguatan inisiatif lingkungan berkelanjutan di tingkat kelurahan dan membantu menciptakan lingkungan yang indah, produktif, dan lestari. Tindak lanjut yang direncanakan diharapkan dapat meningkatkan dampak program dan memastikan bahwa inovasi yang ramah lingkungan akan berlanjut di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana PKM menyampaikan terima kasih kepada Lurah dan perangkat Kelurahan Kantalai, tokoh masyarakat, pemuda, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan inovasi “Hilal” (Hijau Lestari Alamku). Apresiasi juga diberikan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah, Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

Referensi

- Ammar, M. A. (2023). Peran teknologi hijau dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di masa depan. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(2).
- Amsal, A., & Arianty, R. (2025). Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah untuk Mengurangi Pembakaran Sampah di Kelurahan Mamboro Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(1), 1558–1566.
- Andi Kusumawati, S. E., Ala, I. A., Mursalim Nohong, S. E., Halim, A., Najemiah, S. P., Ulfawati, A., Stp, S., Thaha, R. R. H., SE, M. B. A., & Oemar, I. M. A. F. I. (n.d.). Buku ini menawarkan pandangan komprehensif tentang bagaimana Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) dapat menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak melalui strategi mitigasi risiko yang inovatif dan terencana. Terletak di wilayah yang ka. Penerbit K-Media.
- Astar, I., Setiawan, S., Suyanto, A., Rahayu, S., Irianti, A. T. P., Hamdani, H., Oktarianty, S., Widiarti, S., Ayen, R. Y., & Bancin, H. D. (2025). Sosialisasi dan pendampingan pertanian organik untuk meningkatkan adopsi teknologi pertanian berkelanjutan di desa Temiang Mali, Kalimantan Barat melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 217–222.
- Aziz, L., Siregar, N., Gea, E., & Hutahaean, H. (2022). Pemahaman Pelestarian Alam Warga Pintubesi Di Kab Deliserdang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 96–101.
- Findra, M. N., Irfan, M., Syazili, A., Faozan, M., Saumur, F. R., Selang, F. D., Yusup, I. M., Basarun, R., Fadli, F., & Sabualamo, R. (2025). Edukasi Lingkungan Melalui Aksi Kolaboratif Masyarakat Pesisir Di Desa Ropu Tengah Balu, Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 49–59.
- Findra, M. N., Irfan, M., Syazili, A., Faozan, M., Saumur, F. R., Selang, F. D., Yusup, I. M., Basarun, R., Fadli, F., & Sabualamo, R. (2025). Edukasi lingkungan melalui aksi kolaboratif masyarakat pesisir di Desa Ropu Tengah Balu, Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 49–59.
- Markom, R., & Hassan, N. (2014). Kelestarian Alam sekitar dan Pembiayaan Teknologi Hijau dari perspektif Undangundang Syariah. *Jurnal Kanun*, 2, 26.
- Miroslove, D. T. E., Umamah, R., & Falasifah, N. (2024). Menggali Potensi Kampung melalui Pemetaan Partisipatif: Pendekatan Komunitas dalam Pembangunan Berkelanjutan di Dupak Magersari Surabaya. *Al-’itimad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 195–220.
- Nur, S. M. (2017). Islam Hijau Studi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Agama*, 1(2), 45–54.

- PP No.108 tahun 2015 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam
- Putri, T., Nurwanti, Y. D., Zaelani, M. A., Dewi, N., & Nurramadani, A. (2025). Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Di Dukuh Plalan Desa Kadokan. *Semanggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–53.
- Riana, F., Herawati, S., & Amaliah, D. (2018). Memberdayakan Potensi Keluarga Melalui Partisipasi Dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Di Desa Cimanggu II. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4).
- Suwali, S., Suprpto, S., Panunggul, V. B., Sitanini, A., Noviani, F., & Azalia, I. I. (2024). Inovasi Aplikasi Sadar Lingkungan Berbasis Android (Saling Bangga). *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–27.
- Tatik, A. I. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (Sbh) 2014 Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 3(3).
- Tjio, A. (2023). Sosialisasi Partisipasi Pemuda Dalam Menjaga Lingkungan. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 44–49.
- Undang-undang, Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan
- Yanizon, A., & Rofiqah, T. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan hijau (green land) melalui penanaman 1000 pohon di kavling melati rw 06 kelurahan Sungai Pelunggut. *Minda Baharu*, 2(2), 154–165.